

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SIUNGGAM JULU PADANG BOLAK TENGGARA TAHUN AJARAN 2022-2023

Rafika Sari Harahap¹, Sri Ngayomi Yudha Wastuti²

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : rapikasariharahap@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is how individual counseling services reduce bullying behavior at SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara 2022-2023. The aim of this research is to reduce bullying behavior in students with individual counseling services. The subjects in this research were guidance and counseling teachers, subject teachers and students of SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara. The objects of this research were 3 students who behaved in bullying ways. This research instrument uses interviews and observation. This research is qualitative research using data collection methods through observation, interviews and documentation. Based on the results of the research analysis, it is known that individual services for students who bully can be reduced, thus individual counseling can reduce bullying behavior at SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara 2022-2023.

Keywords: Individual Counseling, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik yang bertujuan mengubah tata laku atau sikap seseorang dengan jalan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan menempuh pendidikan kita akan melahirkan anak anak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa di masa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk dan hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Hak anak tidak sekedar terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Hal ini tertuang dalam UU No. 35 tahun 2014 tentang pemberian hak pendidikan, pasal 9 dan 48 yang berbunyi "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran wajib 9 tahun".

Melalui pendidikan, anak-anak tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang bisa mengembangkan potensi dirinya. Untuk menjadikan anak-anak menjadi tumbuh dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensinya, dibutuhkan guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya. Salah satunya ialah bimbingan dan konseling. Ini sejalan dengan keberadaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yakni "Bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, maka setiap tingkat pendidikan dasar dan menengah perlu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Bimbingan dan konseling dengan upaya sistematis, obyektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram

yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan koseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.

Ketercapaian undang-undang tersebut tentunya tidak berjalan lancar begitu saja. Banyak permasalahan-permasalahan yang timbul salah satunya yaitu mengenai permasalahan bullying diinstitusi pendidikan formal (sekolah) yang marak terjadi belakangan ini dan harus ditangani segera oleh orang-orang yang profesional salah satunya konselor.

Beberapa pakar mendefinisikan bullying diantaranya Menurut Lee dkk dalam Arya Lufti (2018:20) bullying adalah “Tindakan yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman atau tindakan untuk menyerang orang lain atau kelompok tertentu dengan niat untuk menyakiti yang mengakibatkan (atau mendekati) cedera, kematian, gangguan psikis, dan kerugian atau maldevelopment”. Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai Bullying menurut Ken Rigby Dalam Ariesto dalam Arya Lufti (2018:21) “Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti”. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Menurut Lutfi Arya (2018:17) yang mengutip data dari laman KPAI yaitu sebagai berikut: “Sebanyak 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru dan petugas sekolah merupakan pelaku bullying”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hampir disetiap instansi sekolah terjadi bullying.

Bullying sering terjadi disekolah menyebabkan kasus yang membuat pendidik, orang tua, dan masyarakat cukup resah akhir-akhir ini adalah kekerasan yang terjadi antar siswa yang menimbulkan korban tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan, potensi diri, serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif untuk siswa ternyata menjadi tempat tumbuhnya praktik bullying.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan guru serta siswa, diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Siunggam Juluh Padang Bolak Tenggara, kegiatan bullying sudah banyak ditemui. Beberapa contoh kasus yang dapat peneliti paparkan ialah masih banyaknya siswa yang melakukan kegiatan bullying dalam bentuk verbal maupun nonverbal, yakni mengejek temannya yang memiliki kekurangan fisik seperti “gendut/pesek”. Masih adanya “geng” (kelompok-kelompok kecil) di dalam kelas yang terkadang menjadikan temannya yang lain menjadi terasingkan. Lalu, dalam bermain terkadang siswa-siswi masih banyak yang memakai kekerasan seperti mendorong maupun menjegal. Dan juga masih ada siswa senior yang memanfaatkan adik kelas dengan menyuruh-nyuruh mereka melakukan sesuatu misalnya menyuruh membelikan jajan. Selain itu juga masih banyak terjadi siswa yang mempermalukan siswa lain didalam kelas, contohnya ketika salah satu siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru, teman teman sekelas sering menertawakannya.

Dengan banyaknya kegiatan atau perilaku bullying yang terjadi di sekolah menyebabkan anak-anak yang terkena bullying menjadi tidak percaya pada kemampuan diri sehingga siswa menjadi tertutup. Mereka menjadi anak-anak yang tertutup dan tidak mau menunjukkan kemampuan dihadapan orang ramai karena ketakutan akan mendapat ejekan dari teman-temannya. Kejadian-kejadian ini terjadi karena siswa siswi SMP Negeri 1 Siunggam Juluh Padang Bolak Tenggara belum memahami apa dampak negatif yang akan diterima oleh si penerima bullying dan di pelaku bullying. Dan masih belum ditemukan cara yang efektif untuk mengurangi perilaku bullying disekolah.

Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya cara yang efektif (tujuan yang sebelumnya berhasil dicapai) dan efisien (melakukan suatu hal dengan tepat) yakni

layanan konseling individual. Pengertian konseling individual menurut Tohirin dalam Willis (2017:19) menyatakan bahwa "Pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien". Keefektivitasan layanan konseling individual diyakini sebagai cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan bullying karena dengan layanan ini siswa dapat lebih terbuka dalam permasalahannya sehingga konselor dapat lebih leluasa untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Sementara menurut Willis (2019:18) "Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang selalu berubah". Sedangkan pengertian konseling individual menurut Tolbert dalam Syamsu Yusuf (2016:49) "Hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, membantu konseli mengenali dirinya, situasi yang akan dihadapi dimasa depan, sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dimasa depan."

Sehingga dapat dipahami bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien oleh konselor yang bersifat face to face relationship dapat menghasilkan rapport agar klien dapat mengenalinya dirinya, dapat mengembangkan pribadinya, mengetahui situasi dimasa depan, serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 13), "Penelitian kualitatif merupakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak".

Jenis penelitian ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling (PTBK) karena proses penelitian kelas ini melakukan tindakan perbaikan kelas yang diteliti dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto. (2017) yang mengemukakan "Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi."

Adapun model untuk masing-masing

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada satu kali pertemuan konseling individu, sehingga dalam dua siklus ada dua kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- 1) Menyiapkan RPL dalam 1 kali pertemuan;
- 2) Menyiapkan format penilaian RPL;

- 3) Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, `Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- 4) Menyediakan alat perekam suara;
- 5) Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b. Tindakan

Melaksanakan layanan konseling individu untuk mengentaskan masalah Bullying. Kegiatan ini direncanakan 1 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai RPL.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah bullying siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- 1) Menyiapkan RPL dalam 1 kali pertemuan;
- 2) Menyediakan format penilaian RPL;
- 3) Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- 4) Menyediakan alat perekam suara;
- 5) Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b. Tindakan

Melaksanakan layanan konseling individual untuk mengentaskan masalah pengendalian diri siswa. Kegiatan ini direncanakan 1 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai RPL.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah bullying siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana diaparkan diatas mengenai pengorganisasian unsur-unsur kegiatan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, laporan hasil konseling individual, dan evaluasi, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual sangat cocok untuk diterapkan dalam rangka mengurangi bullying. Penerapan layanan konseling individual sangatlah tepat, hal ini dikarenakan melalui layanan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah

yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dinamis (fungsi pengentasan), pemahaman itu dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk teratasinya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan) dalam hal ini yaitu pemahaman terhadap perilaku bullying. Selanjutnya, melalui layanan konseling individual juga pengembangan dan pemeliharaan potensi klien melalui berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien yang dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan), dan fungsi pencegahan dimana diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin timbul, yaitu mencegah dan mengurangi perilaku bullying yang akan memiliki dampak jangka panjang baik itu bagi pelaku ataupun korban bullying. Yang terakhir, dengan penerapan layanan konseling individual memiliki fungsi advokasi yang apabila masalah yang dialami menyangkut dilanggarnya hak-hak klien. Layanan ini memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri seperti yang diungkapkan oleh Prayitno. (2013 : 4-6) Dalam hal perilaku bullying di SMP Negeri 1 Siunggam Juluh, dengan adanya kemampuan membela diri akan membuat siswa untuk kecil kemungkinan menjadi korban bullying dari temannya yang lain, selain itu akibat dari adanya pembelaan diri akan membuat siswa yang melakukan bullying akan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan tersebut, sehingga memperbesar peluang tidak terjadinya perilaku bullying yang dilakukan.

Dengan begitu, perilaku bullying yang sering terjadi khususnya pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siunggam Juluh dapat dikurangi bahkan dihentikan dengan penggunaan penerapan layanan konseling individual.

Dari rangkaian pengujian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal tentang penerapan layanan konseling individual. Penerapan layanan konseling individual dapat mengurangi perilaku tindakan bullying, jika guru dan pihak sekolah mampu melaksanakan penerapan dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi yang variatif, yang sesuai dengan kecenderungan / karakteristik siswa sekolah tingkat menengah pertama. Selain itu, pihak sekolah harus mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya layanan konseling individual, dan Guru BK harus mampu untuk menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan pendekatan yang dirancang dengan tepat. Penerapan layanan konseling individual merupakan salah satu program yang tepat untuk dapat mengurangi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Siunggam Juluh

Dengan penerapan layanan konseling individual ini, siswa dihadapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata, atau dengan kata lain, memberdayakan apa-apa yang telah diketahui siswa, seperti apa yang telah dialami. Siswa diberi kesempatan untuk memaparkan permasalahan dalam kehidupannya terkhusus terkait perilaku bullying yang dialami sehingga dapat diidentifikasi dan diberi tahu alternatif bantuan pengentasan dari permasalahan yang dialami secara aman dan nyaman dengan berbagai asas layanan konseling individual yang diterapkan.

Kondisi lingkungan sekolah harus diciptakan melalui komunikasi yang baik dari semua masyarakat di lingkungan sekolah yang akan berdampak bagi siswa. Selanjutnya, kegiatan layanan konseling individual yang mengedepankan asas kerahasiaan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam menceritakan berbagai masalah bullying yang mereka terima dan hadapi. Kemudian kehadiran sosok guru BK ataupun konselor memberikan dan mempengaruhi jasmani dan rohani para siswa, dimana mereka merasakan adanya orang yang melindungi dari hal-hal atau tindakan serta perilaku bullying yang ada di sekolah.

Dalam hal ini penerapan layanan konseling individual yang peneliti pilih untuk meningkatkan mengurangi bullying pada siswa sangat tepat. Terlihat dari hasil yang diperoleh bahwa dengan adanya penerapan layanan konseling individual, siswa sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah proses penerapan layanan konseling individual diberikan. Siswa sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada. Setelah dilakukan penerapan layanan konseling individual juga membuat siswa sudah berbaur secara biasa dengan siswa

yang lain tanpa adanya indikasi perilaku bullying, serta mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya, dan siswa sudah mampu untuk bisa menyesuaikan diri dan mengurangi perilaku bullying dalam dirinya

Berdasarkan semua pemaparan dan pembahasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi perilaku bullying Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siunggam Juluh Padang Bolak Tenggara sudah tepat dan memiliki pengaruh memberikan kesadaran terhadap dampak berbahaya dari perilaku bullying dalam kehidupan sosial mereka dan pertumbuhan juga perkembangan kepribadiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara mengenai konseling individual sebagai upaya mengurangi perilaku Bullying siswa SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara dapat di kemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara berjalan dengan baik, atas kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan koneling, guru wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling, semua ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Perilaku Bullying yang terjadi pada siswa di sekolah SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara adalah seperti saling mengejek, menghina, memukul dan mendorong, berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan membentak antara sesama teman, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Perilaku Bullying verbal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan dan keluarga. Pihak sekolah sudah memberikan arahan, pencegahan, pengentasan untuk merubah perilaku bullying pada siswa, namun perilaku bullying di kalangan siswa masih kerap terjadi.
3. Dengan dilaksanakannya layanan koneling individual pada siswa kelas di SMP Negeri 1 Siunggam Julu Padang Bolak Tenggara dapat membantu siswa untuk mengurangi perilaku bullying. Hal ini terbukti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa di kelas, perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran perubahan perilaku yaitu berkurangnya perilaku agresif yang dilakukan siswa. Dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying yang terjadi dapat tereduksi. Dengan ini diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan memberikan layanan konseling individual antara konseli dan konselor secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Arya Lutfi. (2018). *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. (Surabaya: Sepilar Publishing House).
- Prayitno, dkk. (2013). *Dasar-Dasar Bimbin*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta).
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada).
- Willis, Sofyan. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: CV. Alfabeta).